

**OPTIMALISASI BIMBINGAN BELAJAR DENGAN STRATEGI  
KISS ME MY DARLING UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR DI SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

**Sunanto**

**Guru SMP Negeri 10 Bandar Lampung**

**Abstract:** This classroom action research is aimed at seeing causes of socio economy factors and cognitive competence as seen on students' achievement. Data are collected using process approach which are based upon questionnaire and observation guide. The subjects are the 30 of the IX grade students of SMPN 10 Bandar Lampung. The study runs for three cycles conducted from July to September 2008 involving four teachers as collaborators. The learning method using "KISS ME MY DARLING" can improve and motivate learning activities and the achievement.

**Keywords:** learning guide, kiss me my darling.

Kenyataan di kelas IX<sup>E</sup> SMP Negeri 10 Bandar Lampung, 10 dari 30 orang kesulitan matematika. Kesulitan matematika dibuktikan oleh informasi tertulis di kertas dari kotak masalah. Mereka menyebutkan bahwa: 1) guru matematika kurang jelas menerangkan, 2) pertanyaan tidak dijawab dengan memuaskan oleh guru, 3) guru mengajar hanya tergantung pada satu buku sumber, 4) 9 siswa pada minggu ke dua usul guru matematika diganti. Mereka ketakutan nilai matematika rendah dan tidak lulus.

Guru pembimbing sekaligus peneliti ingin: 1) melaksanakan layanan bimbingan belajar, 2) mengetahui bagaimana caranya agar kesulitan matematika bisa diatasi, 3) memberi bantuan pengentasan masalah belajar, 4) mengetahui apa strategi yang dilakukan guru, agar pembelajaran matematika diminati oleh siswa.

Berdasarkan observasi kondisi awal, guru pembimbing belum melaksanakan layanan bimbingan belajar secara efektif. Guru matematika belum menggunakan strategi "**KISS ME MY DARLING**" yaitu: **K**epuasan belajar, **I**novasi belajar, **S**arana belajar, **S**uasana belajar, **M**anajemen belajar, **E**valuasi belajar diri sendiri, **M**otivasi belajar, **Y**earn: membanggakan, **D**o: bekerja, **A**:Aktivitas, **R**ead: membaca, **L**earning: belajar, **I**lmiah, **N**eed: kebutuhan, **G**oal: tujuan tercapai. Kondisi akhir siswa diharapkan pembelajaran matematika menyenangkan dan meningkat. Harapannya guru pembimbing sudah melaksanakan layanan bimbingan belajar dan proses pembelajaran menggunakan strategi "**KISS ME MY DARLING**".

Kesenjangan antara kenyataan dan harapan terdapatlah masalah. Untuk mengatasi masalah perlu solusi yaitu Guru mengoptimalkan layanan bimbingan belajar menggunakan strategi "KISS ME MY DARLING" untuk

meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika di kelas IX<sup>E</sup> SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah melalui Optimalisasi layanan bimbingan belajar dengan strategi "KISS ME MY DARLING" dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika bagi siswa kelas IX<sup>E</sup> di SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009?

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung awal tahun pelajaran 2008/2009, minggu ke 3 dan 4 kelas IX<sup>E</sup> mulai memperoleh layanan bimbingan belajar.

Guru pembimbing mempunyai anggapan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan belajar yang memadai ( Prayitno, 1994:279).

Untuk itu, guru pembimbing sekaligus peneliti melaksanakan layanan bimbingan belajar melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar; 2) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar; 3) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar ini peneliti menggunakan strategi "KISS ME MY DARLING."

Layanan bimbingan belajar menggunakan strategi "KISS ME MY DARLING", ini menjadi obyek layanan bimbingan belajar di awal tahun pelajaran. Guru membimbing sekaligus melakukan penelitian dimulai dengan fase memberikan rangsangan berpikir kepada siswa. Siswa diharapkan dapat menampilkan perilaku belajar yaitu: **K:Kepuasan belajar; I:Inovasi Belajar; S:Sarana Belajar; S:Suasana Belajar; M:Manajemen Belajar; E:Evaluasi Belajar diri sendiri; M:Motivasi Belajar; Y:Yearn: membanggakan prestasi; D:DO, Bekerja; A:Aktivitas, R:Read: Membaca; Learning: Belajar; I:Ilmiah; N:Need, K:Kebutuhan; G:Goal Tujuan Tercapai.**

Untuk lebih jelasnya diuraikan berikut ini:

- 1) **K (kepuasan belajar):** Kepuasan siswa dalam proses belajar dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar (Mohammad Surya, 2004:63) Dalam kaitan ini, hendaknya dapat ditimbulkan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan agar dapat menghasilkan unjuk kerja yang baik.
- 2) **I (innovation):** Inovasi belajar, artinya siswa dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam belajar (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1998:224)
- 3) **S (sarana belajar):** Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang dengan sarana yang baik. Sarana tersebut adalah berupa alat bantu mengajar, buku referensi, buku tulis, jangka, mistar serta perpustakaan sekolah.

- 4) **S (suasana):** Suasana di kelas yang bersifat demokratis akan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya. Suasana ini dapat dikembangkan dalam proses pengajaran melalui hubungan guru dengan siswa. Hubungan orang tua dan siswa di rumah. Rasa aman dalam pekerjaan merupakan dambaan setiap orang. Guru mengajar dengan aman, siswa belajar dengan senang ( Mohamad Surya: 2004:92)
- 5) **M (manajemen belajar):** pengaturan bagaimana belajar, merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- 6) **E (evaluasi belajar):** Evaluasi diri adalah hasil pada saat rencana atau solusi selesai. Selanjutnya apakah hasil yang dicapai ketika belajar? Apakah siswa puas dengan hasil tersebut? Apa yang dipelajari? Evaluasi hendaknya menggunakan dialog bersama. Tidak masalah apakah siswa merasa kuat bahwa mereka berusaha keras dan melaksanakan sesuai dengan rencana mereka (Raymond J. Wlodkowski Judith H. Jaynes: 2004:109). Jadi siswa dapat bertanya tentang keberhasilan belajar yang dialami oleh diri sendiri.
- 7) **M (Motivasi):** Motivasi belajar merupakan sebuah karakter spesies manusia. Sesungguhnya semua anak yang dilahirkan mempunyai motivasi untuk belajar. Secara alamiah anak-anak merupakan para penjelajah yang serba ingin tahu. Bayi, mencari dan merasakan serta mengenali lingkungan mereka. Anak kecil menjelajah secara aneh dengan keteguhan hati, determinasi, mendorong dan menarik setiap benda untuk menemukan apa” jawaban “ dan berbagai obyek yang dilihatnya (Raymond J. dkk: 2004:7). Jadi siswa berusaha untuk aktif mencari jawaban matematika yang dianggap sulit.
- 8) **Y (Yearn):** mendambakan, merindukan hasil belajar yang sukses (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1998:462)
- 9) **D (Do), Bekerja:** Siswa menyusun rencana kerja , dan memonitorinya secara teratur . Bila rencana kerja tersebut ternyata tidak bisa dijalankan maka dapat ditempuh cara lain hingga diperoleh hasil yang memuaskan ( Lindy Petersen, 2004:20). Rencana kerja baru disusun sesuai dengan kemampuan masing-masing segera melakukan langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja.
- 10) **A (aktivitas):** Aktivitas belajar sangat penting untuk bertindak untuk menyelesaikan masalah.
- 11) **R (read): Membaca.** Membaca adalah modal awal bagaimana siswa belajar.
- 12) **L (learning):** Belajar merupakan perilaku mewujudkan kualitas manusia meliputi empat yaitu: 1) belajar untuk menjaadi diri; 2) belajar untuk belajar; 3) belajar untuk berbuat (Mohamad Surya, 2004:51)
- 13) **I (Ilmiah):** Dengan membaca terangsang untuk memberi kebenaran, sekurang-kurangnya mencari bukti kebenaran, melalui penelitian. Penelitian secara ilmiah melalui tahap-tahap studi dokumen,

perbandingan, observasi, wawancara dan mengadakan percobaan atau eksperimen (Lomba Penelitian Ilmiah Remaja 1992).

- 14) **N (need):** Kebutuhan memperoleh ilmu pengetahuan sehingga siswa timbul keinginan untuk belajar dengan serius. Jika ia ingin jadi dokter harus pandai matematika.
- 15) **G (Goal): tujuan tercapai.** Tujuan belajar matematika terlaksana dengan sukses. Nilai matematika sembilan. Prosedurnya, kesungguhannya, kedisiplinannya melalui pentahapan dengan sabar, tekun, dan tidak mudah putus asa, kemudian menghasilkan nilai 9. Sukses belajar matematika ada peluang di masa depan menjadi dokter.

Guru Pembimbing melaksanakan tugasnya sekaligus menggunakan strategi "KISS ME MY DARLING", berikut contoh dalam proses bimbingan belajar di kelas. Pengalaman di kelas menunjukkan bahwa ada siswa berhasil belajarnya dengan gemilang, sering juga terjadi yang gagal, ditandai dengan tidak lulus ujian nasional. Siswa yang gagal belajar dikategorikan karena memiliki masalah belajar.

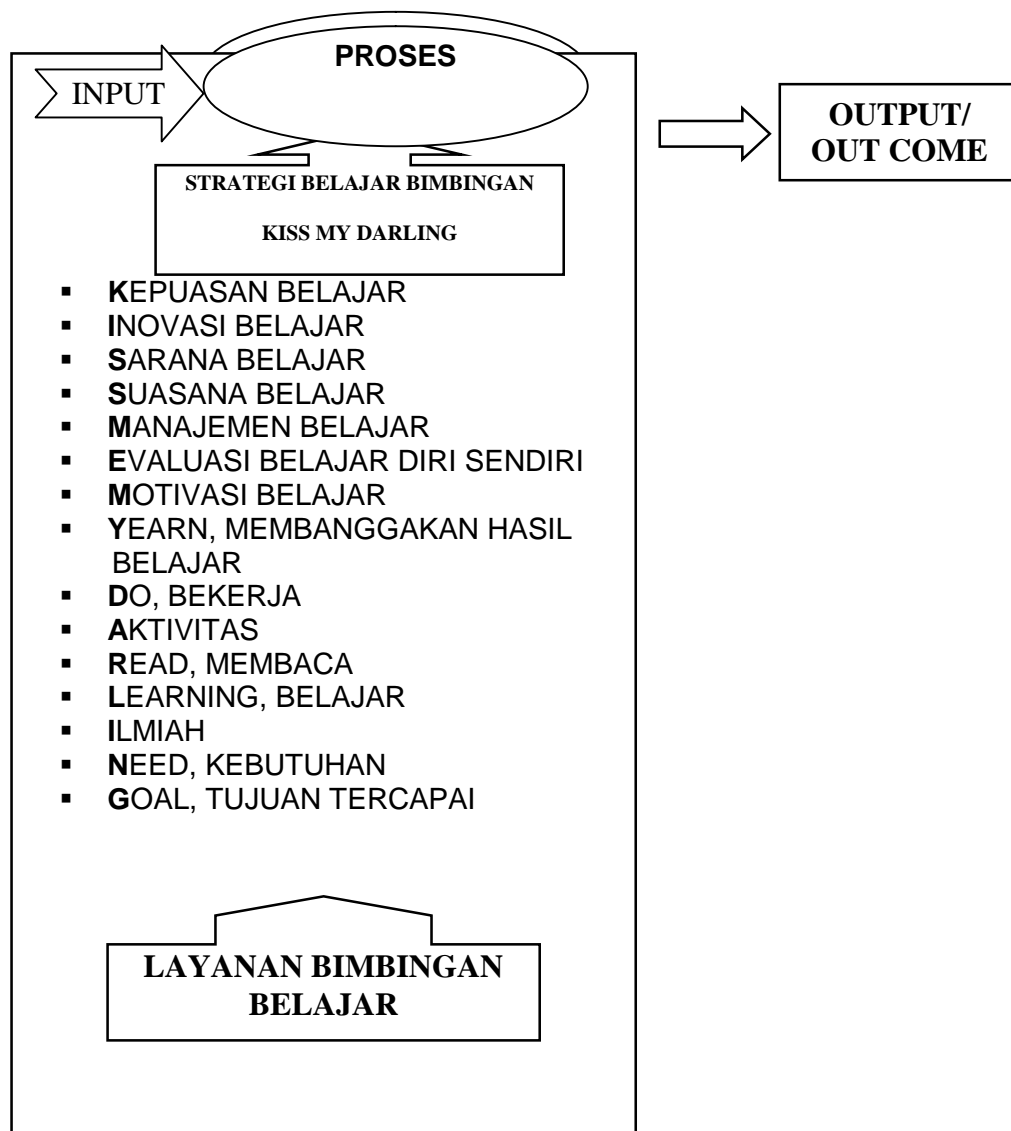
Masalah belajar menurut Prayitno (1994:280) ialah 1) keterlambatan akademik, siswa diperkirakan memiliki intelegensi cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal; 2) ketercepatan dalam belajar, siswa memiliki bakat akademik cukup tinggi IQ 130 lebih, tetapi masih mempunyai tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi; 3) sangat lambat dalam belajar, yaitu siswa memiliki bakat akademik kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus; 4) kurang motivasi belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera dan malas; 5) bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar kondisi siswa yang kegiatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, suka menunda tugas, mengulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak tahu.

Kebiasaan belajar di atas menjadi bukti pengamatan sehari-hari. Guru menerangkan namun siswa acuh tak acuh terhadap materi yang diterangkan. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak menyenangi gurunya. Guru yang baru saja masuk kelihatan murung tidak semangat lagi untuk mengajar. Dan siswa yang melihat gurunya tidak semangat untuk mengajar ternyata berakibat siswa juga lebih tidak semangat lagi karena materi pelajaran yang sulit.

Jika terdapat siswa yang bertanya, bu bagaimana jawaban soal nomor dua? Jawabnya apa, cari jawabnya kepada guru les kamu!. Jawaban semacam ini menyakitkan siswa.

Pengalaman di kelas yang kurang kondusif antara guru dan siswa ini mendorong guru pembimbing sekaligus peneliti untuk mencoba membuat strategi layanan bimbingan belajar. Layanan ini meliputi: 1) keterlambatan akademik; 2) sangat lambat belajar; 3) kurang motivasi belajar; 4) sikap dan kebiasaan belajar kurang mendukung. Adapun strategi layanan bimbingan belajar sebagai berikut:

### Srategi Layanan Bimbingan Belajar



Input adalah guru dan siswa kelas III<sup>E</sup>, diberi layanan bimbingan belajar menggunakan strategi "KISS ME MY DARLING" untuk memproses layanan bimbingan belajar dan pembelajaran matematika menghasilkan out put/out come peningkatan aktivitas bagi guru melaksanakan layanan bimbingan maupun pembelajaran matematika dan aktivitas siswa dalam belajar.

Aktivitas pembelajaran adalah kegiatan yang menunjukkan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mohamad Surya, 2004:7). Selanjutnya dalam proses pembelajaran berlangsung mengacu layanan bimbingan belajar menggunakan strategi KISS MY

DARLING diharapkan menghasilkan perubahan aktivitas yang bertujuan dan terarah. Artinya, perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan terjadi. Dalam proses pembelajaran semua aktivitas terarah kepada suatu pencapaian tujuan tertentu. Tujuan itu untuk meningkatkan aktivitas Pembelajaran matematika pada semester genap kelas IX<sup>E</sup>.

Aktivitas pembelajaran guru meliputi layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing. Proses pembelajaran oleh guru matematika. Proses pembelajaran ini diharapkan menghasilkan perubahan perilaku siswa secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil meliputi semua aspek perilaku kognitif, konatif, atau motorik.

Jadi dengan adanya layanan bimbingan belajar dengan menekankan **Kepuasan belajar**, **Inovasi belajar**, **Sarana belajar**, **Suasana belajar**, **Manajemen belajar**, **Evaluasi belajar diri sendiri**, **Motivasi belajar**, **Yearn** (membanggakan hasil belajar), **Do** (bekerja), **Aktivitas**, **Read** (membaca), **Learn** (belajar), **Ilmiah**, **Need** (kebutuhan), **Goal** (tujuan tercapai).

Aktivitas pemberian layanan bimbingan belajar dilakukan oleh guru Pembimbing. Sedangkan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru matematika sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas belajar. Guru dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar menjadi perilaku belajar yang efektif dalam diri siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. (Mohamad Surya, 2004:53).

Sesuai pendapat di atas, aktivitas guru dalam mengajar adalah:

- 1) Guru dapat menciptakan kepuasan belajar matematika bagi siswa.
- 2) Guru menumbuhkan inovasi belajar sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Guru memfasilitasi sarana belajar siswa.
- 4) Guru menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar.
- 5) Guru menciptakan manajemen belajar yang kondusif
- 6) Guru mendorong siswa mampu mengevaluasi hasil belajar diri sendiri
- 7) Guru memberi Motivasi belajar
- 8) Guru terampil mempengaruhi siswa mendambakan prestasi yang
- 9) Guru terampil meningkatkan unjuk kerja siswa dalam belajar
- 10) Guru terampil menciptakan aktivitas belajar di kelas.
- 11) Guru terampil memotivasi siswa rajin membaca..
- 12) Guru mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif
- 13) Guru mampu memberi contoh bukti kebenaran ilmiah
- 14) Guru mampu memberi contoh kebutuhan siswa dalam belajar
- 15) Guru mampu melaksanakan program pembelajaran hingga tujuan siswa belajar tercapai.

Aktivitas belajar dibuktikan oleh perilaku belajar siswa. Belajar diartikan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mohamad Surya, 2004:48). Untuk itu siswa diharapkan setelah guru menyampaikan strategi KISS ME MY DARLING ada perubahan perilaku.

Perubahan perilaku itu dibuktikan oleh aktivitas belajar siswa yang diinginkan yaitu:

- 1) Siswa bertanya ke guru jika belum jelas ;
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru;
- 3) Siswa belajar menepati jadwal yang ditetapkan;
- 4) Siswa serius dalam proses belajar;
- 5) Siswa menyerahkan tugas tepat pada waktunya.

### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX<sup>E</sup> SMP Negeri 10 Bandar Lampung selama tiga siklus, 10 minggu yaitu dari 14 Juli 2008 sampai dengan 30 September 2008. Penelitian ini direncanakan 3 siklus. Penelitian ini dilakukan oleh satu orang peneliti (guru BK) dan melibatkan 2 orang observer (mitra guru). Pelaksanaan setiap tahap di kelas termasuk penyusunan jadwal kunjungan (kolaborasi).

Tata kerja penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan perubahan yang hendak dicapai. Untuk dapat mengetahui sejauh mana peningkatan hasil dan pengalaman belajar siswa. Maka siklus dievaluasi. Hasil evaluasi pada setiap siklus dianalisis guna mendapatkan gambaran akan ketercapaian tujuan setiap siklus, yang digunakan sebagai refleksi untuk dapat mengadakan perencanaan kembali pada pelaksanaan siklus berikutnya dalam mengatasi masalah yang muncul.

Dengan mengacu pada setiap evaluasi siklus, maka setiap siklus dilakukan dengan urutan tata kerja perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tindak lanjut. Adapun kegiatan penelitian proses layanan bimbingan belajar menggunakan strategi "**KISS ME MY DARLING**" dengan jadwal sebagai berikut: Persiapan penelitian tindakan kelas 16 Juli 2008 sampai dengan 31 Juli 2008. Siklus I, 7 Agustus 2008, Siklus II, 28 Agustus 2008, Siklus III, 18 September 2008. Pengolahan data tanggal 19-20 September 2008. Analisa data 22-24 September 2008. Laporan Penelitian, 25-27 September 2008. Untuk jelasnya dilihat pada Tabel 1.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Faktor-faktor yang diteliti ada dua faktor yang diteliti untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan:

#### **Faktor Guru**

Variabel input dalam penelitian ini mencakup guru dan siswa. Variabel proses dalam penelitian ini adalah interaksi belajar mengajar keterampilan menggunakan layanan bimbingan belajar strategi "**KISS ME MY DARLING**", dan pengamatan kolaborator. Variabel output penelitian ini adalah kolaborator bersama peneliti/pelaksana mencermati proses belajar siswa.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Penilaian Proses Pembelajaran dan hasil aktivitas belajar**

Penilaian dilakukan selama proses kegiatan layanan bimbingan belajar dan pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I, II

maupun III. Penilaian dilakukan dengan melalui pengamatan yang meliputi aspek afektif dan psikomotor. Hasil pengamatan selama proses layanan bimbingan belajar dan proses pembelajaran siklus I, II dan III memberikan gambaran hasil bahwa siswa merasa mendapat perhatian yang lebih dan siswa merasa lebih nyaman belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

### **Siklus I**

Proses layanan bimbingan belajar menggunakan strategi “KISS ME MY DARLING” menyadarkan siswa merubah pola belajar. Selanjutnya berpikir positif untuk menciptakan aktivitas belajar matematika yang lebih baik. Kesadaran aktivitas belajar pada hakekatnya berasal dari siswa itu sendiri. Pembimbing hanya memberikan dorongan dan motivasi. Guru matematika melaksanakan tugasnya sesuai dengan RPP yang disiapkan mengacu strategi “KISS ME MY DARLING”. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi oleh guru matematika. Kolaborator menjalankan tugasnya untuk mengamati jalannya proses layanan bimbingan belajar dan proses pembelajaran matematika refleksi diadakan untuk menyempurnakan proses siklus II.

### **Siklus II**

Proses layanan bimbingan belajar menggunakan “KISS ME MY DARLING” tetap dilaksanakan. Guru mengajar matematika sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan. Guru matematika melaksanakan tugasnya dengan menyempurnakan proses berdasarkan hasil dari refleksi yaitu penekanan pada aspek bertanya kepada siswa. Teknik bertanya disesuaikan dengan arahan strategi kepuasan belajar yaitu bertanya kepada siswa yang mudah terlebih dahulu. Sehingga jika siswa dapat menjawab pertanyaan guru, siswa puas dapat menjawab pertanyaan guru. Kepuasan belajar mendorong motivasi belajar matematika. Pola ini dilakukan pada siklus kedua. Layanan bimbingan belajar disampaikan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan aktivitas belajar.

### **Siklus III**

Proses pembelajaran pada siklus ketiga ini merupakan penyempurnaan dari hasil refleksi siklus II. Guru matematika meneruskan program sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru matematika mengajar sekaligus menyempurnakan refleksi siklus II. Guru menyempurnakan aspek inovasi belajar. Metode guru semula ceramah, kemudian diganti dengan tugas kelompok. Kelompok yang berhasil menyusun maju untuk mengerjakan. Selesai mengerjakan jika betul diberi hadiah aplus dengan tepuk tangan secara bersama. Siswa merasa belajar matematika tidak tegang dan menyenangkan. Siswa boleh bertepuk tangan. Suasana ini sengaja diciptakan untuk pembelajaran matematika. Siklus III aktivitas belajar dirasa cukup memuaskan. Untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada Grafik 1. Hasil proses Layanan Bimbingan Belajar.

Berdasarkan uraian siklus I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa: Catatan proses layanan bimbingan belajar :

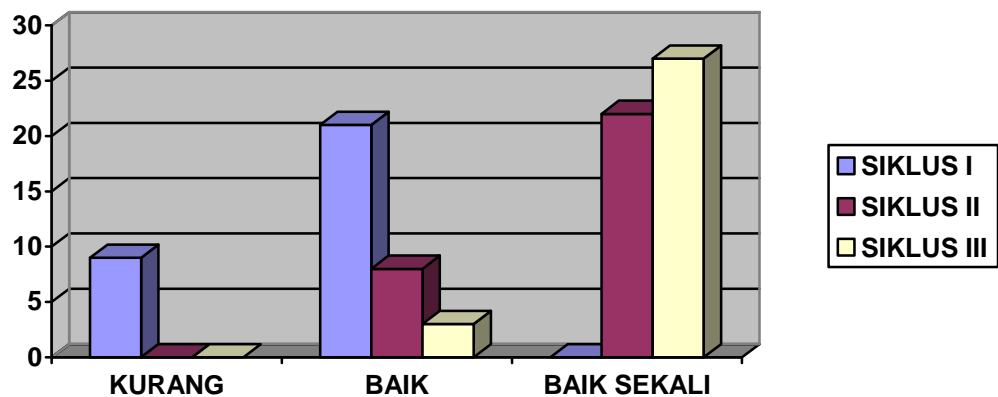
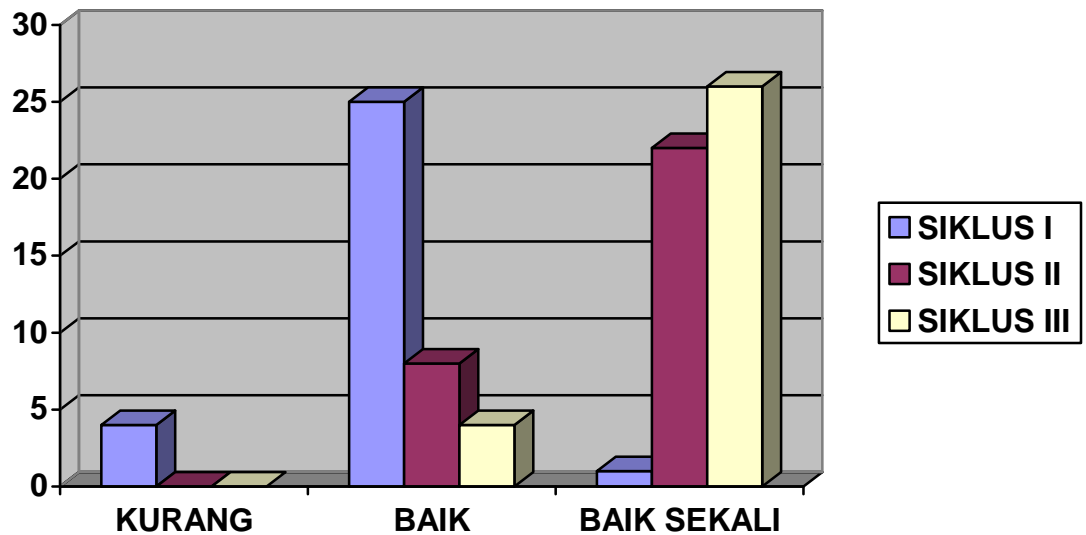


**Nilai Kurang:** Siswa menilai guru pembimbing dalam melayani proses bimbingan belajar 4 orang, menurun menjadi 0 orang pada siklus II, dan menurun lagi menjadi 0 orang pada siklus III.

**Nilai Baik:** Siswa menilai guru pembimbing dalam melayani proses bimbingan belajar nilai kurang 25 orang siklus I, kemudian menurun 8 orang siklus II, dan menurun lagi menjadi 4 orang siklus III.

**Nilai Baik Sekali:** Siswa menilai guru pembimbing dalam melayani proses bimbingan belajar nilai baik sekali 1 orang siklus I, kemudian baik sekali meningkat menjadi 22 orang siklus II, dan meningkat lagi menjadi 26 orang siklus III.

Kesimpulan nilai proses layanan bimbingan belajar nilai baik sekali dominan dan mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Grafik 2 Hasil proses pembelajaran matematika:



Selanjutnya, guru matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa menilai guru matematika dalam proses bimbingan belajar.

**Nilai kurang**, Siswa menilai proses pembelajaran matematika 9 orang siklus I, kemudian menurun 0 orang siklus II, dan menurun lagi 0 orang siklus III.

**Nilai Baik** : Siswa menilai guru matematika 21 orang siklus I, kemudian turun menjadi 8 orang siklus II, dan turun lagi 3 orang siklus III.

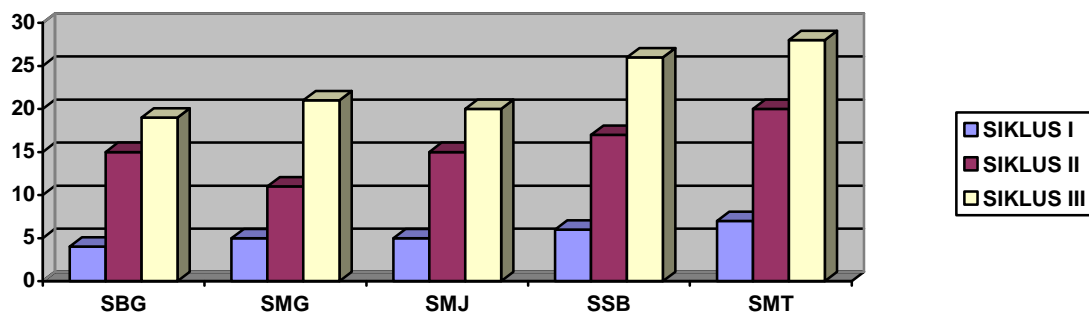
**Nilai baik sekali**: Siswa menilai guru matematika 0 orang siklus I, kemudian meningkat menjadi 22 orang siklus II, dan meningkat lagi menjadi 27 orang siklus III.

Kesimpulan nilai proses pembelajaran matematika **nilai baik sekali dominan dan mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III.**

### Penilaian Aktivitas belajar

Penilaian aktivitas belajar dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Baik pada siklus I, II, dan III. Penilaian dilakukan dengan melalui pengamatan observer oleh guru pembimbing dan matematika. Hasil penilaian pada siklus I, II, dan III memberikan gambaran bahwa siswa mulai tampak keberaniannya bertanya kepada guru. Siswa mulai berani menjawab pertanyaan guru. Perilaku siswa belajar mulai tepat waktu. Siswa tampak serius belajar, dan budaya tepat waktu menyerahkan tugas semakin kelihatan membudaya.

Grafik 3: Hasil Nilai aktivitas belajar berdasarkan penilaian kolaborator



Keterangan:

1. Siswa bertanya kepada guru (SBG)
2. Siswa menjawab pertanyaan guru (SMG)
3. Siswa menepati jadwal belajar (SMJ)
4. Siswa serius belajar (SSB)
5. Siswa menyerahkan tugas (SMT)

Aspek Aktivitas Siswa:

- Siswa bertanya guru jika belum jelas, 4 orang siklus I, meningkat menjadi 15 orang siklus II, dan meningkat lagi menjadi 19 orang siklus III.

- Siswa menjawab pertanyaan guru, 5 orang siklus I, meningkat menjadi 11 orang siklus II, dan meningkat lagi menjadi 21 orang siklus III.
- Siswa menepati jadwal waktu belajar, 5 orang siklus I, meningkat menjadi 15 orang siklus II, dan meningkat lagi menjadi 20 orang siklus III.
- Siswa serius dalam proses belajar, 6 orang siklus I, meningkat menjadi 17 orang siklus II, dan meningkat lagi menjadi 26 orang siklus III.
- Siswa menyerahkan tugas tepat pada waktunya, 7 orang siklus I, meningkat menjadi 20 orang siklus II, dan meningkat lagi menjadi 28 orang siklus III.
- Simpulan:  
Berdasarkan pointer 1, 2,3,4, dan 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa siklus I, II dan III mengalami kenaikan aktivitas belajar. Aktivitas ini dapat dilihat pada grafik 3.

### **SIMPULAN**

Optimalisasi layanan bimbingan belajar dengan strategi “KISS ME MY DARLING” dapat: 1) meningkatkan kualitas layanan bimbingan belajar baik sekali, 2) meningkatkan kualitas layanan proses pembelajaran baik sekali, 3) menjadi strategi guru pembimbing maupun guru mata pelajaran disenangi siswa, 4) meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa dengan perubahan perilaku: suka bertanya kepada guru, berani menjawab pertanyaan guru, menepati jadwal belajar, serius dalam proses belajar, dan menyerahkan tugas tepat pada waktunya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- DePorter Bobbi, Reardon Mark, & Singer-Nourier Sarah. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- M. Echols, John dan Shadily, Hasan. 1998. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mohamad Surya. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Petersen, Lindy. 2004. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar Stop and Think Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prayitno, Ermananti. 1994. *Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raymond J. Wlodkowski Judith, Jaynes. 2004. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.